

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya, kami dapat menyusun buku Refleksi Kader Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Hukum UGM Cabang Bulaksumur Sleman sebagai amanah dan kontribusi dari kepengurusan 2016-2017. Tidak lupa pula shalawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita, panutan kita dalam segala hal, yakni Rasulullah Muhammad SAW yang telah menegakkan dan menyebarkan agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Semoga keselamatan, rahmat serta barokah Allah tetap bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Himpunan Mahasiswa Islam yang kemudian disingkat HMI memiliki catatan historis panjang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Berbagai masa dan rezim telah mampu dilalui HMI dengan terus berjuang menjunjung tinggi nilai-nilai HMI dan melakukan reaktualisasi nilai agar selalu dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Setiap era dan zaman memiliki tantangannya masing-masing, layaknya kehidupan yang penuh dengan cobaan dari Sang Pencipta, HMI juga terus memperoleh ujian yang memaksa setiap kadernya harus mampu berjuang untuk bertekad dan tetap istiqamah dalam mewujudkan Tujuan HMI yaitu *“Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT”* (pasal 4 AD HMI). Dari tujuan tersebut dapat dirumuskan menjadi lima kualitas insan cita, yakni kualitas insan akademis, kualitas insan pencipta, kualitas insan pengabdian, kualitas insan bernafaskan Islam, dan kualitas insan yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.

Dalam konteks internal HMI dihadapkan kepada permasalahan klasik yang masih terus berkembang dan belum ditemukan solusinya, perebutan kekuasaan di lingkup Pengurus Besar (PB) HMI masih

membebani tugas utama dari PB HMI sebagai otoritas yang mampu menjadi wajah terdepan HMI di tataran nasional. Fragmentasi yang ada tersebut mau tidak mau telah berimplikasi kepada perpecahan di tataran bawah hingga akhirnya kesatuan atau ukhuwah organisasi HMI terganggu, dan berujung pada tidak efektifnya roda gerak HMI dalam menentukan sikap.

Selain itu, kondisi eksternal HMI khususnya kehidupan perpolitikan nasional dan dunia kemahasiswaan juga mengalami kondisi yang cukup fluktuatif. Pertama, kondisi perpolitikan nasional dihadapkan dengan terguncangnya stabilitas politik yang mengakibatkan pembelahan masyarakat (*divided society*) termasuk di dalam internal umat Islam yang banyak sedikit juga terpengaruh hal tersebut. Adanya permasalahan tersebut harus mampu diantisipasi agar tidak berubah menjadi konflik internal di dalam tubuh HMI.

Kedua, dunia kemahasiswaan khususnya pergerakan mahasiswa juga mengalami berbagai ujian yang berpotensi melemahnya dunia pergerakan mahasiswa, di antaranya adalah adanya isu pembatasan masa studi kuliah selama 5 tahun yang berimplikasi kepada menyurutnya gelora mahasiswa dalam bergerak, serta adanya sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang seringkali menjadi beban mahasiswa dan mengambil banyak konsentrasi mahasiswa dalam mengawasi pelaksanaan sistem UKT tersebut.

Eksistensi pergerakan mahasiswa khususnya organisasi eksternal di lingkup kampus semakin dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang ada. Pergerakan ekstra mahasiswa paling tidak harus mampu merumuskan ulang arah pergerakannya sehingga tetap mampu mencapai tujuan (*missions*) di tengah berbagai perubahan yang ada, dan sudah seharusnya untuk selalu bisa menghadirkan terobosan-terobosan agar mampu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari mahasiswa pada umumnya dan kader pada khususnya.

Pada organisasi HMI kedudukan komisariat sebagai garda terdepan dilaksanakannya pengkaderan HMI sudah seharusnya untuk terus menciptakan proses kaderisasi yang mampu menjawab beberapa tantangan di atas. Untuk itu komisariat harus siap sedia untuk melaksanakan program dan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai ke-HMI-an dengan menghadirkan suasana kekeluargaan yang damai agar kader dapat berproses dengan baik.

Kondisi Obyektif

Sebagaimana perlu diketahui sejak berdirinya di tahun 1993, HMI Komisariat Hukum UGM mengalami keadaan yang cukup fluktuatif. HMI Komisariat Hukum UGM terus mengalami berbagai macam dinamika. Pasang surut kaderisasi terus menerus terjadi hingga pada titik tertentu HMI menghadapi krisis kaderisasi sehingga membuat komisariat hampir vakum. Keadaan tersebutlah yang kemudian menstimulasi pemikiran kader untuk merestorasi HMI Komisariat Hukum UGM.